

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara memecahkan masalah berdasarkan keilmuan (Nursalam, 2011). Pada bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan antara lain merancang penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu, prosedur pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data. Metode pada penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi: wawancara, observasi langsung dan studi dokumentasi.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana yang terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, analisa dan menginterpretasikan data. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Rancangan penelitian deskriptif yaitu suatu desain yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoadmojo, 2005). Penelitian study kasus merupakan sebuah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, dan institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit akan tetapi jumlah variabel yang akan diteliti cukup luas sedangkan penelitian survey merupakan suatu rancangan penelitian yang dipergunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi dengan prevalensi, distributor, dan hubungan antara variabel dalam suatu populasi. Penelitian deskripsi kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan

pada klien Skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan di RSUD dr Soedomo Trenggalek secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan Keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan pernyataan yang menjelaskan istilah-istilah kunci yang menjadi focus studi kasus (Sukarni, 2010). Asuhan keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan resiko perilaku kekerasan adalah melakukan atau memberikan suatu tindakan keperawatan pada klien *skizofrenia* dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Asuhan keperawatan adalah serangkaian tindakan proses keperawatan dalam membantu menyelesaikan masalah klien yang terdiri dari pengkajian. Analisa data, penentuan diagnose keperawatan, perencanaan dan tindakan keperawatan, serta evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan.

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan gangguan proses berfikir dan tanggapan emosi yang lemah. Keadaan ini pada umumnya dimanifestasikan dalam bentuk perilaku kekerasan atau resiko perilaku kekerasan.

Resiko perilaku kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang, baik secara fisik maupun psikologis. Resiko tinggi perilaku kekerasan dapat dilakukan secara verbal dan diarahkan pada diri sendiri orang lain dan lingkungan.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang diikutsertakan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan dan memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya (Sugiyono, 2007). Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu klien yang melakukan perawatan di Ruang Nusa Indah RSUD dr Soedomo Trenggalek, dengan kriteria :

1. Klien dengan penyakit resiko perilaku kekerasan
2. Klien yang kooperatif
3. Klien dalam keadaan sadar penuh dan bisa memberikan informasi yang diperlukan
4. Klien tidak ada penyakit fisik yang lain

3.4 Lokasi dan Waktu

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data Asuhan Keperawatan Pada Klien Skizofrenia Dengan Resiko Perilaku Kekerasan di Ruang Nusa Indah RSUD dr Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Pelaksanaan

Waktu pengambilan data dalam melakukan “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Skizofrenia Dengan Resiko Perilaku Kekerasan” pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 21 februari – 25 februari 2024

3.5 Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada prosedur melakukan proses asuhan keprawatan pada saat peneliti melakukan praktik klinik Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Diterbitkannya surat izin melakukan penelitian dari Kaprodi D3 keperawatan kampus Trenggalek, dengan nomor surat AR.02/F.XXI.15.5/108/2024 dan mendapatkan empat surat yaitu : Direktur RSUD dr Sodeomo Trenggalek, Koordinator Pendidikan, Kepala ruang Nusa Indah, dan Peneliti. Kemudian peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian tersebut ke Koordinator Pendidikan Rumah Sakit untuk mendapatkan surat balasan. Setelah persyaratan dipenuhi surat dibuat dan diterima yang mana surat ditunjukkan kepada Kepala Ruang Nusa Indah, Ketua Program Studi dan bagi peneliti dengan nomor surat : 070/79/406.010.001/18.00/2024. Pembayaran sebagai administrasi pendaftaran penelitian dilakukan. Setelah proses pembayaran dilakukan, surat ditunjukkan kepada kepala ruang Nusa Indah diberikan dengan membawa cetakan proposal karya tulis ilmiah. Peneliti dinyatakan boleh melakukan penelitian diruangan.
- b. Proses pengumpulan data dimulai dari mahasiswa mencari pasien yang akan diberikan asuhan keperawatan. Setelah pasien ditemukan, mahasiswa melakukan tindakan preorientasi atau membina hubungan saling percaya dengan pasien, mahasiswa memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan yang akan diberikan pada pasien. Setelah pasien mengerti dan menyetujui maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan, maka mahasiswa dapat melakukan tahap selanjutnya.
- c. Tahap kontrak, mahasiswa melakukan kontrak waktu dengan pasien yang akan diberikan asuhan keperawatan.

- d. Tahap pelaksanaan, mahasiswa melakukan proses asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, yang meliputi wawancara tentang data dasar, seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga, dan pola aktivitas sehari-hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada pasien. Setelah pengkajian dilakukan, selanjutnya yaitu penentuan diagnose, kemudian menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan sesuai rencana, setelah itu dilakukan evaluasi hasil dari tindakan keperawatan yang sudah dilakukan.
- e. Tahap terminasi, mahasiswa mengakhiri proses asuhan keperawatan pada pasien, setelah mahasiswa menyelesaikan penelitian keperawatan jiwa selama 2 minggu.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek sehingga data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini didapatkan dari wawancara, observasi, pemeriksaan fisik klien yang ditemukan sesuai fakta dan tidak diperoleh dari unsur rekayasa. Data ini didapatkan dari klien, keluarga klien, perawat, dan petugas kesehatan lainnya. Data yang diambil telah disetujui oleh klien menggunakan informed consent sebagai jaminan. Keabsahan data ada empat jenis dalam penelitian kualitatif yaitu : Credibility (menilai kebenaran dari penelitian), Dependability (kestabilan data dari waktu ke waktu dan dalam kondisi yang nyata), Confirmability (persetujuan dari

peneliti maupun dari partisipan data dari wawancara), dan Transferability (derajat ketetapan atau diterapkannya hasil penelitian ke dalam populasi).

3.7 Analisa Data

Menurut Sugiono (2007), bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentai dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Prinsip yang harus dipegang dalam penelitian deskripsi kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis kesenjangan dan antara teori dengan fakta yang diperoleh anamnesis, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan (Sugiyono, 2007).

3.8 Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2020). Tujuan etika penelitian memperhatikan dan mendahulukan hak-hak responden (Notoatmojo, 2018), dengan memperhatikan dan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

1. Informed Consent atau persetujuan setelah penjelasan Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Makna dari informed consent adalah informasi, persetujuan, dan penolakan. Ada lima elemen mayor informed consent, yaitu: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

2. Autonomy atau menghormati harkat dan martabat manusia

a) Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to selfdetermination*). Subjek harus dilakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclousure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. Confidentiality atau kerahasiaan

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality).

4. Justice atau keadilan

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

5. Beneficence atau manfaat

a) Bebas dari penderitaan.

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b) Bebas dari eksploitasi.

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

6. Non Maleficence atau tidak membahayakan

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subyek penelitian. Maka dari itu peneliti harus hati-hati

mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.